BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Setelah melakukan penelitian di MI Sabilul Muhtadin maka peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan " Upaya Guru dalam Meningkatkan Keteramplan Membaca Intensif pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ", maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data berikut ini :

1. Upaya Guru dalam Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran lainnya. Peserta didik yang unggul dalam keterampilan membaca maka mereka akan unggul pula dalam pembelajaran lainnya. Dapat dikatakan bahwa membaca adalah kunci keberhasilan peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah MI Sabilul Muhtadin yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Untuk peserta didik di kelas rendah itu harus matang dalam keterampilan membacanya. Apabila membacanya belum bisa maka akan sulit dalam mengikuti pembelajaran lainnya dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Apabila pesrta didik sudah mampu membaca maka akan mempermudah untuk mmengikuti pembelajarannya.[1]

Senada dengan bu Nurul Angraini, S.Pd selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Kalau anak yang masih di kelas rendah kayak kelas 1 ini ya sudah lumayan lancer membacanya, namun juga ada beberapa yang belum lancer. Anak yang keterampilann membacanya masih kurang itu kadang mereka lambat dalam mengikuti proses pembelajrannya mbak.[2]

Hal ini diperkuat oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Anak yang keterampilan membacanya cukup baik itu pengetahuannya akan lebih tinggi dari pada yang keterampilan membacanya masih kurang, misalnya seperti kemarin nilai rapot peserta didik yang kurang lancer membaca itu nilainya rata-rata dibawah KKM.[3]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik supaya dapat mencapai tujuan dengan baik. Karena saat ini anak kelas rendah sudah dihadapkan dengan materi teks yang cukup banyak. Tentu saja dalam hal ini guru harus mempunyai suatu strategi untuk membantu peserta didiknya dalam

---

[1] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[2] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[3] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku guru kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

meningkatkan keterampilan membaca intensifnya di buku teks dalam kelas rendah. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diunkapkan oleh kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Sebelum melakukan suatu tidakan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai dan menyusun suatu strategi terlebih dahulu sebelum membuat suatu metode ataupun media. Strategi merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.[4]

Senada dengan bu Nurul Angraini,S.Pd selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Layaknya guru membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus mempunyai strategi, metode, dan media. Untuk upaya peningkatakn keterampilan membaca ini guru juga merencanakan suatu strategi untuk melancarkan pembelajaran. Seperti saya saat ini sedang mengulang di kelas rendah jadi saya juga harus mempunyai strategi yang ekstra untuk memahami cara membaca peserta didik saya.[5]

Hal ini diperkuat oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Serta dapat mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Dalam keterampilan membaca tidaklah mudah untuk

---

[4] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[5] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

> menentukan suatu strategi. Karena setap anak mempunyai daya minat atau ketertariakan yang berbeda-beda untuk membaca.[6]

Sesuai pemaparan diatas bahwa strategi itu perlu direncanakan dan disusun. Dengan adanya strategi ini guru dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dikembangkan. Dalam pembelajaran dikelas keterampilan membaca sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mengetahu pembelajaran apa yang sedang disampaikan oleh gurunya dan dengan membaca peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Oleh sebab itu setiap guru harus mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik tersebut. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut diperluka sebuah konsep atau perencanaan agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancer dan maksimal. Seperti yang diungkapak oleh ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya yang paling berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik adalah adanya suatu faktor pendorong yaitu seorang guru selain itu ketertarikan anak untuk membaca. Dan strategi yang saya lakukan seperti memberikan pembiasaan membaca dengan memberikan stimulus kepada anak-anak seperti pada pelajaran tematik, saya meminta pada salah satu anak yang mempunyai keterampilan membaca cukup baik untuk membaca bacaan di buku tersebut. Kemudian saya stop dan kemudian saya lanjutkan kepada anak lain. Secara

[6] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku guru kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

> tidak sadar itu adalah upaya ringan untuk meningkatkan keterampilan membaca secara intensif.[7]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Angraini, S.Pd selaku guru kelas 1. Beliau mengatakan:

> Untuk melaksanakan strategi pembelajaran itu kita perlu menguasai kelas dimana seorang guru harus menjadi suatu pendukung selain peserta didiknya. Kalau strategi yang saya lakukan itu biasanya menyuruh pesert ddiik untuk melakukan pembiasaan membaca secara bergilir selama 5 menit. Dalam hal ini kan sudah bisa membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks.[8]

Diperkuat oleh kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Proses pelaksanaan strategi pembelajaran ini dengan melihat terlebih dahulu minat peserta didik dalam membaca. Hal ini dilakukan karena kunci keberhasialan pembelajaran di dukung oleh minat peserta didik. Oleh karena itu langkah awal yang dilakukan guru adalah membuat peserta didik merasa nyaman terlebih dahulu. Sehingga disini guru berperan penting untuk merencanakan suatu strategi pembelajarran yang cocok untuk dapat di implementasikan kepada peserta didiknya.[9]

Pentingnya suatu strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya juga memerlukan faktor pendukung. Factor pendukung itu bisa berupa ruang kelas ataupun kondisi peserta didiknya. Karena di MI Sabilul Muhtadin ini

---

[7] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku guru kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[8] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini,S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[9] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung bapak Samsul Bahri, S.Pd. , Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

menggunakan suatu strategi yang mengutamakan atau fokus terhadap peserta didik. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Angraini selaku guru kelas 1. Beliau mengatakan:

> Setiap seorang guru pasti mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya entah itu terfokuskan dalam materi pembelajaran ataupun kepada peserta didiknya. Kalau menurut saya strategi yang digunakan itu harus terfokuskan kepada peserta didiknya mbak, karena tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik itu supaya bisa lebih maju lagi. Sehingga dengan menggunakan strategi yang focus di peserta didik itu sangat penting.[10]

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca itu harus menggunakan strategi yang terfokuskan kepada peserta didik tujuannya adalah supaya seorang guru dapat memahami lebih dalam kelemahan dan kelebihan peserta didiknya dalam meningkatkan keterampilan membaca.[11]

Diperkuat oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Apabila kita menggunakan strategi yang tidak terfokuskan pada peserta didik apa gunanya kita melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca terhadap peserta didik mbak, jadi kita harus menggunakan strategi yang terfokuskan kepada peserta. Tujuannya adalah untuk membantu supaya peserta didik itu keterampilan membacanya segera meningkat.[12]

---

[10] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[11] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[12] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

Sesuai dengan pernyataan diatas jelas bahwa strategi pembelajaran yang terfokuskan pada peserta didik itu sangatlah penting dan cocok dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif. Dalam hal ini dilakukan guru semata-mata hanya untuk menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan. Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 11.30 WIB di kelas II, peneliti melihat langsung bahwa guru melakukan pendekatan yang terfokuskan pada peserta didik dengan cara memebrikan waktu peserta didik untuk melakukan keterampilan membacanya.[13]

Gambar 4.1
Strategi yang dilakukan guru[14]

Gambar diatas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru memang terfokuskan kepada peserta didik dengan cara guru memberikan waktu peserta didiknya untuk melakukan keterampilan membaca terlebih

[13] Observasi 13 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

[14] Dokumentasi 13 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

dahulu supaya keterampilan membaca yang dimiliki bisa selalu meningkat. Selain menggunakan strategi tersebut di MI Sabilul Muhtadin ini juga mempunyai pojok baca yang ada di setiap pojok kelas. Pojok baca ini juga bisa membantu guru dalam strategi pembelajaran yang digunakan atau bisa dikatan sebagai bahan strategi. Dari pojok baca ini guru bisa mengetahui seberapa besar ketertarikan peserta didik dalam membaca. Pojok baca ini bisa digunakan peserta didik apabila ada waktu luang maka peserta didik bisa membaca buku cerita, dongeng ataupun buku pelajaran di kelas tanpa harus keluar kelas untuk ke purpustakaan sekolah. Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Selain mengunakan strategi pembelajaran di madrasah kami juga menyediakan fasilitas pojok baca yang ada di dalam kelas. Tujuannya untk mengisi waktu luang ketika istirahat.[15]

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd selaku guru kelas I. Beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mengetahui peserta didik tertarik dan berminat untuk membaca buku jadi di setiap kelas itu ada pojok baca yang beberapa buku-buku dari peserta didik. Karena buku yang ada pojok baca ini adalah milik peserta didik yang selalu mendapat giliran untuk membawa buku setiap sebulan sekali. Dalam hal ini kita juga akan mengetahui buku-buku apa saja yang biasanya atau yang mereka sukai.[16]

---

[15] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[16] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

Diperkuat oleh kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Selain strategi-strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah namun kita juga menyediakan pojok baca yang ada di setiap kelas, tujuan pojok baca ini digunakan untuk membantu setiap guru untuk bisa lebih mengetahui atau mendekatkan diri terhadap peserta didiknya sendiri mbak. [17]

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa pentingnya pojok baca di dalam kelas adalah untuk melatih dan menarik perhatian peserta didik untuk membaca buku. Setelah peneliti melakukan observasi di beberapa kelas memang adanya pojok baca yang ada di kelas dan di pojok baca itu peneliti melihat ada peserta didik yang sedang membaca buku untuk mengisi waktu luang saat jam istirahat.[18]

Gambar 4.2
Peserta didik membaca di pojok baca[19]

[17] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[18] Observasi 12 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

[19] Dokumenntasi 12 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Gambar diatas menjelaskan bahwa peserta didik sedang membaca di pojok baca. Dengan kejadian ini maka guru bisa mengetahui apakah dia membaca dengan lancer atau tidak. Apabila peserta didik itu belum bisa membaca dengan lancer maka guru akan merancang suatu strategi yang cocok untuk peserta didik tersebut. Peserta didik juga merasa senang ketika dia berada di pojok baca itu. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu peserta didik yang bernama Mohammad Rihan Firmansah peserta didik kelas II. Dia mengatakan bahwa:

> Saya mempunyai hobi dalam membaca. Saya juga kadang membaca buku ketika jam istirahat tiba mungkin sekitar 10 menit, karena dengan membaca saya akan menambah pengetahuan. saya juga suka kalo setiap bulan buku di perpustakaan kelas berganti-ganti. Dan dengan saya melakukan membaca di pojok baca maka kemampuan saya dalam membaca akan meningkat.[20]

Dalam pengembangan strategi yang dilakukan seorang guru haruslah dengan adanya dukungan lain bukan hanya peserta didiknya saja namun fasilats-fasilitas sekolah yang tersedia misalnya saja dengan adanya pojok baca ini. Dengan pojok baca ini guru lebih bisa menggunakan strategi dengan terfokuskan kepada peserta didik dan bisa melancarkan kegiatan pembelajaran di semua materi. Maksudnya kalau strategi yang dilakukan guru itu bisa terlaksana dan bisa meningkatkan keterampilan membaca peserta didik maka pemahaman peserta didik dengan semua materi pembelajaran akan lebih mudah.

---

[20] Hasil wawancara dengan adek Mohammad Rihan Firmansah peserta didik kelas II, pada hari kamis tanggal 12 februari pukul 10.00 di ruang kelas II

Pentingnya strategi pembelajaran yang harus digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan membuat suatu program atau kebiasaan untuk mewujudkan kemampuan peserta didik yaitu program Tugas Terstruktur dimana program ini terlaksana setiap hari senin sampai kamis dan dilakukan selama 30 menit sebelum sholat dzuhur. Dengan program itu bisa dilakukan kebiasaan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Program itu sudah terlaksana sejak tahun 2010 Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Kami juga mempunyai suatu program dimana program ini juga bisa meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, namaa programnya yaitu Tugas Terstruktur atau TT. Program ini sudah terlaksana sejak lama , dalam hal ini program TT hampir sama seperti evaluasi pembelajaran mbak.[21]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Angraini,S.Pd selaku guru kelas 1 Beliau mengatakan:

> Setiap hari senin hingga kamis biasanya diadakan program TT mbak, program ini biasanya dilakukan selama 30 menit sebelum atau sesudah sholat dhuzur mbak. Tujuan program ini yaitu untuk mengasah atau meningkatkan keterampilan membaca ataupun berhitung dengan baik mbak.[22]

---

[21] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[22] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

Diperkuat oleh ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Selain ada pojok baca kami juga mempunyai strategi lain untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik mbak namanya TT atau Tugas Terstruktur dimana program ini selalu terlaksana setiap hari senin hingga kamis tujuannya adalah untuk membantu pesrta didik yang kurang lancer dalam hal berhitung ataupun membacanya di kelas rendah.[23]

Sesuai dengan pernyataan diatas jelas bahwa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung memang ada suatu program Tugas Terstruktur untuk membantu peserta didik yang keterampilan membacanya kurang dan dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk membaca. Sebagaimana peneliti melakukan observasi pada hari kamis, 13 februari 2020 pukul 12.00 di kelas I , peneliti melihat langsung program TT itu sedang berlangsung selama 30 menit sebelum sholat dhuzuhur dan makan siang. Dengan adanya program TT ini, kebanyakan peserta didik sudah mahhir dalam membacanya dan hanya ada 2 anak yang membacanya kurang lancer.[24]

---

[23] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari senin 03 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[24] Observasi 06 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Gambar 4.3
Program TT sedang berlangsung[25]

Gambar 4.3 menjelaskan tentang program TT yang sedang berlangsung selama 30 menit dan di gambar itu menjelaskan bahwa guru sedang melakukan pendekatan terhadap anak-anak yang membacanya kurang sehinggapeserta didiknya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan maju kedepan seperti di gambar tersebut. Sehingga suatu strategi itu bisa dilakukan bermacam-macam tidak hanya dengan pojok baca saja tetapi di sini program TT diadakan juga untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

2. Upaya Guru dalam Metode Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Seorang guru haruslah mempunyai suata upaya untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Dalam meningkatkan keterampilan membaca untuk peserta didiknya di kelas, Guru mempunyai upaya tidak

[25] Dokumentasi 13 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

hanya melalui strategi pembelajaran saja namun guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik tertarik mengikuti pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu membuat suatu metode pembelajaran yang menarik peserta didik. Dengan menggunakan metode proses belajar mengajar lebih berstuktur. Jadi akan membuat siswa lebih berkreatif saat mengikuti pembelajaran di kelas. Bahkan membaca ini guru harus mempunyai suatu metode untuk membuat anak menjadi tertarik dan mau belajar membaca dengan baik.[26]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Angraini,S.Pd selaku guru kelas 1 Beliau mengatakan:

> Metode yang digunakan untuk pembelajaran itu sangat penting karena dengan metode ini bisa membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif dan peserta didik mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apalagi di kelas rendah ini saya harus mempunyai suatu metode untuk membantu peserta didik saya mempunyai keteramplan membaca yang lancer dan baik[27]

Diperkuat oleh ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Guru selalu membuat dan menggunakan metode yang tepat dan cocok untuk pemeblajaran yang akan diajarkan. Walaupun untuk meningkatkatkan keterampilan membaca pada peserta didik juga

[26] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Sein tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[27] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

> perlu menggunakan metode yang tepat supaya anak lebih semangat dan tertarik untuk membacanya.[28]

Dari penjelasan diatas dapat disumpilkan bahwa setiap guru mempunyai suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didiknya ataupun untuk membantu menyampaikan pembelajaran. Selain itu guru selalu menggunakan metode agar anak mudah memahami materi. Ada berbagai macam-macam metode yang digunakan guru. Karena pada umumnya guru selalu menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Angraini, S.Pd selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan:

> Metode yang digunakan itu bervariasi karena menyesuaikan materi dan kondisi peserta didik. Kadang peserta didik bosen dengan metode yang itu-itu saja jadi guru harus mempunyai metode lain supaya peserta didik bisa merespon dengan baik dan lebih aktif.[29]

Senada dengan disampaiakn oleh kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Guru itu harus pandai dalam menentukan suatu metode. Guru bisa menggunakan metode bervariasi maksudnya adalah metode yang digunakan itu harus sesuai dengan seluruh kondisi peserta didik

---

[28] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[29] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

> yang ada dikelas. Supaya peserta didik itu bisa menikmati metode yang digunakan guru dengan secara efektif.[30]

Diperkuat oleh ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Saya menggunakan metode yang bervariasi karena saya harus melihat dulu kondisi peserta didik apabila metode yang saya gunakan tidak bisa berjalan maka saya harus menggunakan metode yang lain. Apalagi yang saya ajar ini kelas rendah jadi harus bisa menguasai kelas.[31]

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di MI Sabilul Muhtadin pakisrejo rejotangan adalah bervariasi karena dengan metode yang bervariasi ini guru juga bisa menyesuaikan kondisi setiap peserta didiknya. Menggunakan suatu metode untuk membantu menigkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik ini tidaklah mudah karena guru harus memahami keinginan dan cara yang tepat untuk bisa diterima dengan baik oleh peserta didik Sebagaimana yang diungkapak oleh kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Setiap anak itu semangat belajarnya berbeda-beda misalnya kadang ada peserta didik yang tidak suka membaca maka pada saat itu dia lebih asyik untuk bermain sendiri atau mengganggu temannya jadi disitulah guru harus mempunyai cara atau metode untuk membaca yang lain supaya anak itu lebih focus kembali.[32]

---

[30] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[31] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[32] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

Hal ini diperkua oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI. Beliau mengatakan:

> Kadang ada peserta didik yang memilih melakukan aktifitas lainnya seperti menggambar kalau dia tidak suka dengan metode yang saya gunakan saat itu. Bahkan ada juga anak yang keluar kelas untuk bermain di luar.[33]

Sesuai dengan pernyataaan diatas bahwa metode untuk meningkatkan keterampilan membaca itu juga harus menyesuaikan peserta didiknya. Untuk apa membuat metode jika peserta didiknya tidak dapat menerima dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada kondisi dan hasil pembelajaran. Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode yang mengoptimalan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai keberhasilan.

Saat peneliti melakukan observasi pada hari kamis, 15 februari 2020 pukul 12.00 di kelas I A, peneliti melihat langsung guru sedang menerapkan metode drill dan metode pemberian tugas ketika prograg Tugas Terstruktur berlangsung. Metode pemberian tugas diberikan kepada peserta didik yang sudah lancer dalam keterampilan membacanya sedangkan metode drill diberikan untuk peserta didik yang keterampilan membacanya kurang lancer.[34] Sebagaimana dijelaskan oleh bu Nurul

---

[33] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[34] Observasi 15 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Angraini selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Metode yang saya gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif itu berbeda. Metode pemberian tugas saya berikan kepada anak yang membacanya sudah cukup baik jadi saya beri dia tugas membaca buku teks, sedangkan metode dril saya berikan untuk peserta didik yang membacanya kurang lancer. Jadi yang membacanya kurang lancer itu saya panggil satu-satu untuk maju ke hadapan saya sambil membawa buku tulisa yang sudah ada rangkain kata-kata yang sudah saya ajarkan sebelumnya.[35]

Senada dengan hasil wawancara oleh Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Kalau untuk kelas 2 biasanya saya juga menggunakan metode pemberian tugas yang menyangkut tentang bembelajaran hari ini untuk peserta didik yang sudah lancer membacanya. Namun untuk yang kurang lancer membaca saya suruh membaca buku pelajaran tentang materi hari ini kemudian saya damping.[36]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Metode penugasan dan metode drill merupakan suatu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, karena kedua metode itu saling melengkapi an bisa mengkondisikan suasan kelas dengan kondisi pesrta didik yang berbeda-beda.[37]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bervariatif yang digunakan sangat membantu peserta didik dan bisa memahami kondisi peserta didik. Dengan metode bervarisi semua peserta didik bisa

---

[35] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[36] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[37] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

menerima dengan baik . dengan metode pemberian tugas peserta didik akan lebih bertanggungjawab dan kemampuan atau keterampilan membaca peserta ddik bisa lebih meningkat. Sedangkan metode drill yang digunakan ini supaya guru bisa lebih fokus untuk memantau peserta didik yang kurang llancar membaca dan membantunya untuk membaca.

Gamabar 4.4
Metode pemberian tugas yang digunakan guru[38]

Gambar 4.4 menjelaskan tentang beberapa peserta didik melakukan kegiatan membaca sebagaimana yang telah diberikan oleh gurunya tersebut, dalam program ini peserta didik yang sudah lancer membaca mereka harus membaca buku cerita supaya keterampilan membaca dan wawasan mereka bertambah, selain itu peserta didik tidak akan mengganggu temannya.

[38] Dokumentasi 15 februari di kelas I MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Gambar 4.5
Metode drill yang digunakan guru[39]

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa seorang guru sedang memberikan simulasi atau drill latihan membaca untuk perseta didik yang keterampilan membacanya kurang lancer, peserta didik yang keterampilan membacanya kurang baik mereka akan disuruh maju kedepan dan membawa buku.

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru harus melakukan upaya agar guru itu kreatif dengan kecocokkan terhadap karakteristik peserta didik, materi dan tujuan pembelajaran. oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan tersendiri untuk mengembnagkannya. Dalam keterampilan membaca intensif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung ini guru sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlakudalam kurikulum 2013 siswa ditunt untuk aktif. Respon siswa juga menentukan keberhasilan dalam upaya yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

[39] Dokumentasi 15 februari di kelas I MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

> Respon amat bagus, namun ada beberapa yang kurang mendukung pembelajaran dan itu tinggal bagaimana guru mengatasinya. Jadi harus pinter-pinternya guru dalam menyajikan materi dengan menggunakan metode yang tepat.[40]

Senada dengan hasil wawancara oleh Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Respon siswa terhadap metode yang diterapkan cukup bagus. Tugas yang kita berikan pasti dilaksanakan, karena merak juga tidak mau ketinggalan dengan temannya sudah mempunyai keterampilan membaca yang baik.[41]

Hal ini diperkua oleh bu Nurul Angraini, S.Pd selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan:

> Kita bisa melihat bagaimana respon peserta didik dengan melihat hasil raport mereka. Apabila hasilnya itu baik disemua pembelajaran jadi respon peserta didik itu cukup baik dengan metode yang digunakan gurunya. [42]

Guru memberikan metode dalam keterampilan membaca yang tepat itu digunakan untuk membantu peserta didik dalam melancarkan kegiatan pembelajaran lainnya. Kemudian untuk respon peserta didik bisa dilihat dari hasil rapot peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak ada di semua mata pelajaran, karena keterampilan membaca ini menyangkut materi pembelajaran yang lain

---

[40] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[41] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[42] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

Selain upaya yang dilakukan oleh sebagian guru diatas agar keterampilan membaca pesrta didik meningkat dan nilai bagus juga ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Upaya yang dilakukan setiap guru tidaklah selalu berjalan dengan mulus. Sebagaimana dijelaskan oleh Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Masyarakat khususnya wali murid suka *sharing* kesulitan pada putra-putrinya sehingga kita memberikan pilihan les diluar. Sdangkan Faktor penghambat itu dating dari anak-anak yang ditinggal orang tuanya entah itu orang tuanya pergi untuk bekerja ataupun *Broken Heart*, kadang anak sulit diajak kalau yang di rumah kakek atau neneknya tidak secara maksimal menyuruh, tapi tetap kita usahakan dengan kasih saying yang lemah lembut karena mereka masih kecil-kecil itu berikan arahan, pengertian bahwa ini juga untuk kepentingan mereka sendiri.[43]

Senada dengan hasil wawancara oleh ibu Nurul Angraini,S.Pd Selaku guru kelas I. Beliau mengatakan bahwa:

> Kalau pendukungnya banyak mbak, keadaan peserta didik memang sudah terkondisikan, peserta didik sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan oleh gurunya dan disini wali murid juga sering *sharing* tentang anak-anaknya. Kalau penghambatnya biasanya juga dating dari peserta didik itu sendiri sih mbak, kadang saat proses pembelajaran mereka ramai sendiri, namanya juga anak-anak mbak.[44]

Hal ini diperkua oleh Bapak Samsul Bahri, S.Pd. Beliau mengatakan:

---

[43] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II di.MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[44] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas

> Factor pendukung dalam melaksanankan pengembangan metode ini biasanya dating dari diri peserta didik itu mendukung dengan mereka punya semangat yang tinggi, jadi guru tidak perlu capek-capek menyuruh mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, karena mereka sudah santusias dalam mengikuti pembelajaran. kalau penghambatnya kadang peserta didik itu gaduh di kelas, namun itu bukan lah suatu penghambat tetapi itu suatu tantang bagi seorang guru dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran. Anak-anak tidak bisa 100% focus atau pen menjadi pendukung yang sangat baik karena mereka juga ingin melakukan sesuatu sesuka hati mereka mbak.[45]

Dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebab mereka selalu mempunyai solusi-solusi untuk mengatasi hal tersebut sehingga tujuan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif bisa tercapai sesuai keinginan. Sebagaimana dijelaskan oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Solusinya ya pintar-pintarnya seorang guru dalam mengelola kelasnya dengan baik, agar hal semacam itu bisa terkondisikan. Kalau biasanya saya dekati anak yang rai itu dan saya dampingi dengan saya duduk disebelah meraka, dengan seperti itu kan kadang peserta didik malau atau sungkan mbak, jadi mereka akan focus lagi dalam membacanya.[46]

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Samsul Bahri, S.Pd. Beliau mengatakan:

---

[45] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[46] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S,Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

> Kadang-kadang kalau ada anak yang ramai itu wajarya mbak. Solusinya bisa tempat duduk peserta didik yang tukang ramai itu di pindah dan didekatkan dengan peserta didik yang pendiam atau di dekatkan dengan meja gurunya dengan seperti itu ramai pada anak didik itu akan berkurang dan dia bisa lebih focus dalam proses pembelajarannya.[47]

Diperkuat oleh Sunhajar, S.Ag selaku wali kelas II. Beliau mengatakan bahwa:

> Setiap guru pasti mempunyai solusi-solusi tersendiri untuk melancarkan proses pembelajaran. kalau solusi saya biasanya ketika ada pelaksanan atau pembelajaran tentang membaca intensif selama bebrapa menit dan anak itu malah rai sendiri kadang dia saya suruh untuk pindah tempat duduk di dekat saya, dengan begitu dia tidak akkan ramai kalau duduk di sebelah gurunya mbak, dia akan takut.[48]

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa di setiap proses pembelajaran dalam penggunaan metode pembelajaran itu selalu ada faktor pendukung, factor penghambat,dan solusi dari setiap masalah yang terjadi. Dan permasalah ataupun solusi yang dimiliki guru semua hampir sama. Di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini mempunyai dua metode pembelajaran yaitu pemberian tugas dan drill yang digunakan dalam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didiknya.

---

[47] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[48] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

3. Upaya Guru dalam Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, tetapi tidak semua pembelajaran mengunakan media. Media yang nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sekolah dalam hal ini menyediakan media atau alat peraga yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan pembelajran. Sebagaimana yang diungkapak oleh kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Sekolah juga memberikan fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat peraga. Ketika guru kreatif dan alat peraganya tidak adakan tidak efektif mbak. Jadi disini sekolah harus memberi dukungan terhadap guru-guru yang kreatif tersebut dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mempelancar kegiatan belajar mengajar dikelas.[49]

Senada dengan yang diungkapkan oleh bu Nurul Angraini, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa:

[49] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

> Media dalam pembelajaran itu merupakan hal yang penting dan harus ada. Media akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran apabila sesuai dengan materinya.[50]

Hal ini diperkuat oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Media bisa dikatakan sebagai factor pendukung saat proses pembelajaran di kelas. Karena kalau kita mengajarnya menggunakan media maka siswa akan lebih bersemangat dibandingkan tanpa menggunakan media.[51]

Adanya media menuntut peserta didik dan gurunya lebih berkreasi. Dengan mengunakan media pembelajar peserta didik akan lebih tertarik dan semangat serta bisa mengeluarkan imajinatis anak yang sangat kreatif. Apalagi dengan keterampilan membaca ini sangat diperlukan media untuk membantuk pemahaman anak tentang sesuatu yang akan dibacanya. Misalnya menggunakan media gambar juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Media yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak itu adalah media gambar. Mengapa media gambar karena anak-anak itu cenderung menyukai gambar yang berwarna warni. Jadi kalau missal ada buku yang mempunyai sampul bergambar maka anak akan cenderung tertarik ingin membacanya dan apa bila ada tulisan yang disertai dengan gambar maka anak

---

[50] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[51] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

> akan penasaran juga. Jadi media gambar itu bisa digunakan untuk pancingan anak-anak dalam hal membaca.[52]

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau saya buasanya menggunakan media yang mudah diperoleh dan ada di sekitar kita. Biasanya saya menggunakan media gambar yang paling mudah.[53]

Hal ini diperkua oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Kalau untuk meningkatkan keterampilan membaca biasanya saya menggunakan media papan yang disertai dengan gambar. Karena saya melihat anak-anak lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan gambar, jadi saya membuat media papan ini kemudian saya tempelkan gambar dan disertai tulisan. Dan ketika saya mencoba untuk menggunakan ketika sedang melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sangat antusias dan ingin mencobanya mbak.[54]

Hal ini benar adanya ketika peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 13 februaru 2020 pukul 09.30 di kelas 1, peneliti melihat langsung bahwa saat guru menggunakan media papan bergambar peserta didik sangat antusias dan senang untuk mengikuti keterampilan membaca intensif itu.[55]

---

[52] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[53] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[54] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[55] Observasi 13 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Gambar 4.5
Media yang digunakan guru[56]

Gambar di atas menjelaskan bahwa antusias peserta didik untuk mengikuti keterampilan membaca yang dilakukan menggunakan media gambar untuk mempermudah proses penyampainnya. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik cukup menarik. Selain dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik juga menjadikan inovasi para guru untuk tetap kreatif inovatif dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam hal ini media juga sangat berperan penting. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga psera didik tidak jenuh dan tetap semangat dengan konsentrasi penuh dalam mengikuti proses pembelajaran. ada berbagai macam respon peserta didik mengenai

[56] Dokumentasi 15 februari di kelas II MI sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

media pembelajaran yang digunakan. Dan rata-rata peserta didik lebih menyukai menggunakan media pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Respon cukup bagus, contohnya saat saya mulai memasuki kelas membawa media maka antusias peserta didik kelihatan mereka mulai penasaran dengan media yang saya bawa. Ketika guru menggunakan media untuk mempermudah pembelajaran maka mereka lebih bersemangat. Karena lebih realitis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan.[57]

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Saat ini respon peserta didik sangat baik dengan adanya media. Dengan adanya media mereka lebih antusiaas, pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik bisa focus dengan gurunya saaat melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca.[58]

Hal ini diperkua oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau respon peserta didik itu sangat baik mbak untuk adanya media pembelajaran ini. Disisi lain media itu bisa meningkatkan semangat peserta didik dan membuat peserta didik itu nyaman mengikuti pembelajaran . apalagi dengan media pembelajaran ini peserta didik akan lebih mudah dan memahami bacaan.[59]

---

[57] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[58] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[59] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks dengan mengembangkan media pembelajaran itu sangatlah penting. Dalam pengunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi, situasi, kondisi dan kemampuan guru dalam mengembangkannya. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap penigkatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Nilai peserta didik dalam semua pembelajaran sudah cukup baik, sudah diatas KKM. Dengan adanya media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca ini dapat membantu peserta didik dalam memahami semua materi pembelajaran lainnya.[60]

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Dengan media yang digunakan ini sesuai pemakaiannya maka akan berdampak positif terhadap pembelajaran lainnya. Karena upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca ini kan sangat penting mbak, apalagi membaca itu menyangkut tentang semua materi yang ada. Coba saja kalau anak tidak bisa membaca pasti kan akan susuah memahami materi tersebut.[61]

Hal ini diperkua oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI Sa bilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

---

[60] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

[61] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

> Prestasi tidak ada masalah, KKM terpenuhi walau ada beberapa tapi kita selalu melakukan usaha-usaha agar anak itu menyukai dan dalam pembelajaran lainnya bisa meningkat. Guru itu harus berupaya untuk keberhasilan peserta didiknya mbak, apabila nilai mereka meningkat maka penggunaan media yang dikembangkan guru itu berhasil sehingga media yang digunakan saat ini bisa digunakan untuk peserta didik yang akan dating selama media ini masih sesuai dengan kurikulum yang ada.[62]

Dari pemaparan diatas peneliti mampu menyimpulkan bahwa penggunaan media akan berdampak positif apabila guru menggunakan media tersebut dengan tepat dan sesuai. Dampak yang diperoleh cukup bagus karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Namun media gambar tidak hanya digunakan di dalam kelas saja melainkan di beberapa dinding kelas MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan juga bergambar dan disertai tulisan-tulisan sehingga dapat memikat hati pesera didik untuk membacanya. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Sunhajar, S.Ag selaku guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Misalnya gambar-gambar yang ada di dinding-dinding madrasah ini mbak. Ada beberapa tulisan yang mempunyai gambar. Tujuannya adalah untuk memikat hati peserta didik supaya tertarik membacanya.[63]

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Samsul Bahri, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

> Rangkaian kata-kata yang ada didinding itu sengaja dibuat yang tujuannya untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Setiap tulisan didinding itu ada makna yang berbeda-beda, entah itu tentang motivasi, visi-misi ataupun peraturan yang ada di

---

[62] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini, S.Pd Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

[63] Hasil wawancara dengan ibu Sunhajar , S.Ag selaku wali kelas II.di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari rabu tanggal 12 februari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas II

> sekolahan ini. Sekolah sengaja membuatnya dengan berbagai warba dan gambar tujuannya untuk menarik pembacanya atau minat peserta didik untuk membacanya mbak. Mereka akan membaca dengan sendirinya tanpa harus disurh dengan begitu kan itu juga sebagian media yang ada di luar kelas.[64]

Hal ini diperkua oleh bu Nurul Angraini selaku guru kelas I di MI Sa bilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

> Tulisan-tulisan yang ada didinding itu juga bisa dikatakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yang di luar jam pemeblajaran mbak. Jadi secara tidak langsung tulisan itu juga bisa membantu para guru untuk meningkatkan keterampilan membaca ppeserta didik. Sikap anak-anak yang cenderung rasa ingin taunya sangat tinggi ia akan penasaran dengan apa bacaan yang ada di dinding-dinding itu mbak.[65]

Hal ini benar adanya karena peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 februari pukul 09.30 pada waktu itu tepat saat jam istirahat tiba. Peneliti melihat langsung bahwa saat jam di luar kelas ada peserta didik yang sdang membaca tulisan-tulisan yang ada di dinding MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung. Ada peserta didik yang tertarik membaca tulisan itu karena di tulisan itu disertai gambar dan motivasi yang bisa memotivaasi peserta didik menjadi lebih baik. Dan tulisan di dinding itu tidaklah begitu panjang jadi tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya. Setelah membaca pun peserta didik itu bisa melanjutkan aktifitasnya kembali. Peserta didik itu tertarik untuk

---

[64] Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada Hari Senin Tanggal 17 februari 2020 pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Sekolah

[65] Hasil wawancara dengan ibu Nurul Angraini Selaku guru kelas I di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, Pada hari kamis tanggal 13 februari 2020 pukul 09.00 di ruang kelas I

membaca nya sebagaimana yang telah dikatakan oleh adek dari kelas II aliza Lutfiyatun nisa dia mengatakan bahwa:

> Saya memiliki kebiasaan membaca dan ketika saya berjalan di teras sekolah saya melihat tulisan yang memiliki gambar ini jadi saya berhenti sebentar untuk membacanya. Tulisannya juga tidak terlalu panjang jadi saya penasaran ingin membacanya. Supaya saya tau maksud dari tulisan ini.[66]

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media yang digunakan tidaklah hanya di dalam kelas namun, fasilitas-fasilitas sekolah juga bisa membantu baik disengaja maupun tidak disengaja. Layaknya media gambar yang ada di dinding madrasah ini yang tujuannya untuk memperindah suasana madrasah namun juga bisa digunakan untuk menarik perhatian peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penemuan tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Berikut temuan penelitian dari pemaparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

1. Penemuan Upaya Guru dalam Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa Upaya Guru dalam Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca

[66] Hasil wawancara dengan adek aliza lutfiyatun nisa peserta didik dari kelas II, Pada hari sabtu tanggal 15 februari 2020 pukul 09.00

Intensif di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

a. Dengan adanya strategi guru dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dikembangkan. Dalam pembelajaran dikelas keterampilan membaca sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mengetahu pembelajaran apa yang sedang disampaikan oleh gurunya dan dengan membaca peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya
b. Strategi yang digunakan guru yaitu berupa strategi yang terfokuskan pada peserta didik itu sendiri, karena dengan strategi ini guru bisa lebih terfokus dan mengoptimalkan kemajuan peserta didiknya dalam keterampilan membaca intensif di buku teks.
c. Faktor pendukung strategi itu bisa berupa ruang kelas ataupun kondisi peserta didiknya. Karena di MI Sabilul Muhtadin ini menggunakan suatu strategi yang mengutamakan atau fokus terhadap peserta didik.
d. Adanya pojok baja yang bisa mmengembangkan suatu strategi pembelajaran

2. Penemuan Upaya Guru dalam Metode Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa Upaya Guru dalam metode Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

a. Dalam penggunaan metode pembelajaran, seorang guru menggunakan metode bervariasi Metode yang digunakan berupa metode drill dan pemberian tugas
b. Penggunaan metode sudah cukup bagus sehingga nilla peserta didik sudah cukup meningkat
c. Dengan metode yang digunakan cukup bagus bisa menghasilkan respon peserta didik yang cukup baik
d. Upaya yang dilakukan itu tidaklah selalu mulus jalannya, pasti ada bebrapa kendala misalnya saja kendala peserta didik ramai sendiri
e. Dalam pelaksanaan metode ini di MI Sabilul Muhtadin mempunyai suatu program yang disebut Tugas Terstruktur.

3. Penemuan Upaya Guru dalam media Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa Upaya Guru dalam media Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

a. Guru di MI Sabilul Muhtadin dituntut untuk selalu aktif dalam pengembangan media pembelajaran supaya mereka lebih mudah penyampaiannya.
b. Media pembelajaran yang digunakan guru lebih sering media gambar karena menurut beberapa guru ittu lebih mudah dan anak-anak menyukainya.
c. Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik maupun gurunya.
d. Peserta didik lebih terlihat antusias apabila guru menggunakan media pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasimaka akan dapat dianalisis bahwa Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif di Buku Teks pada Peserta Didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yaitu:

Dalam proses untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks diperlukan beberapa upaya guru agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Upaya yang dilakukan yaitu melalui strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu strategi yang terfokuskan pada peserta dididk itu sendiri. Dengan adanya strategi ini guru akan mudah memahami peserta

didiknya yang keterampilan membacanya kurang. Dalam hal ini guru menggunakan strategi yang terfokuskan pada peserta didiknya.

Untuk memudahkan guru dalam penggunaan strateginya guru mempunyai suatu program TT atau Tugas Terstruktur dimana ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama ini keterampilan membacanya sudah meningkat atau belum dan juga sekolah menyediakan pojok baca. Pada program TT ini dilakukan selama 30 menit gunanya untuk melakukan pembiasaan membaca peserta didik. Selain program TT yang ada di MI, sekolah juga menyediakan fasilitas pojok baca di setiap kelas hal ini dikarenakan untuk meningkatkkan minat baca pada peserta didik itu sendiri.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu metode pemberian tugas dan metode drill. Metode pemberian tugas untuk peserta didik yang keterampilan membacanya sudah lebih baik fungsinya adalah untuk melatih lebih giat lagi supaya keterampilan yang dimiliki peserta didik ini tambah meningkat dan membacanya lebih lancer sedangkan metode drill diberikan untuk peserta didik yang keterampilan membacanya belum lancer, dalam hal ini guru membantu atau melatih peserta didiknya agar terbiasa dan bisa membaca lebih lancer seperti teman-temannya yang sudah bisa membaca..

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan tidak hanya satu saja melainkan mengkombinasi beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena pada umumnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masih-masing dalam penerapannya,

maka dari itu perlu dikombinasikan agar bisa saling melengkapi satu sama lain. Dalam pelaksanaannya tidaklah selalu sempurna hal ini dikarenakan peserta didik yang terkadang ramai sendiri sengga akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru harus kreatif dalam merencanakan ataupun membuat media yang beragam dan bervariasi. Media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca itu berupa papan dan gambar. Untuk kriteria dalam memilih media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media tersebut. Setelah kriteria terpenuhi maka dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan langkah-langkah yang dimulai menganalisis media dengan materi yang akan disampaikan. Dengan guru menggunakan media pembelajaran tersebut maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan diikuti peserta didik dengan antusias.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga trianggulasi data yaitu sumber, waktu dan metode diproleh data pokok yaitu strategi, metode dan media yang digunakan guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sudah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang ada dan kriteria tentu untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks.